

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Melalui Program Lumbung Mataraman (Studi Kasus di Padukuhan Ngalian Widodomartani Ngemplak Sleman)

Empowerment of Mekar Women's Farmer Groups through the Lumbung Mataraman Program (Case Study in Padukuhan Ngalian Widodomartani Ngemplak Sleman)

Yesi Grace Togatorop^{1*}, Budi Widayanto¹, Wulandari Dwi Etika Rini¹

¹ Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: yesigrace@gmail.com

Abstract

Ngalian Village has many farmer groups, one of which is the Mekar Women Farmer Group which has a pro-gram to develop Ngalian Village. One of the programs implemented by the Mekar Women Farmers Group is the Mataraman Lumbung Program. This program aims to raise food security in Ngalian. This research purpose are (1) To study implementation of Lumbung Mataraman program in Tani Mekar women group, (2) To study empowerment of Tani Mekar women group through Lumbung Mataraman Program. This research is a qualitative research which use implementation case study method in Ngalian Village. Informant was chosen by purposive sampling. The collected data technique had been used by observation, interview and documentation. The analysis data technique had been used by collecting data, reduce data, presentation of data also conclusion of data. The validation of data had been tested with resource of trigulation technique. The conclusion of this research are (1) Use land utilization by crowdsourcing, (2) The empowerment of Tani Mekar women group through Lumbung Mataraman program has been done in capacity step and others step such as awareness and capacity.

Keywords: empowerment; lumbung mataraman; woman farmer group

Abstrak

Padukuhan Ngalian memiliki beberapa kelompok tani, salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar yang memiliki program kerja untuk membangun wilayah Padukuhan Ngalian. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Mekar adalah Program Lumbung Mataraman. Program ini bertujuan untuk membangkitkan ketahanan pangan di Ngalian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji pelaksanaan Program Lumbung Mataraman di Kelompok Wanita Tani Mekar, (2) Mengkaji Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar melalui program Lumbung Mataraman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode pelaksanaan studi kasus di Padukuhan Ngalian, Kalurahan Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY yaitu mengkaji pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar melalui Program Lumbung Mataraman. Pengambilan informan dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Keabsahan data yang diperoleh akan diuji menggunakan Teknik triangulasi sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan dilakukan dengan Pemanfaatan lahan secara gotong royong (2) Tahapan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar melalui program Lumbung Mataraman sudah sampai pada tahap pengkapasitasan dan sudah melalui dua tahap lainnya yaitu penyadaran dan pengkapasitasan.

Kata Kunci: pemberdayaan; kelompok wanita tani; lumbung mataraman

1. Pendahuluan

Padukuhan Ngalian adalah bagian dari Kalurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Di Padukuhan Ngalian ini, terdapat beberapa kelompok salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar yang merupakan kumpulan dari beberapa masyarakat yang mempunyai tujuan, tempat belajar, tempat berusaha yang sama untuk memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan melalui usaha pertanian. Padukuhan Ngalian dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sawah. Kemudian dengan terbentuknya kelompok tani maka olahan hasil pertanian tersebut dikembangkan dan dikerjakan secara kelompok dan berorientasi pada nilai tambah dan usaha dibidang agroindustri. Disamping itu Kelompok Wanita Tani Mekar juga melakukan kerjasama di bidang usaha olahan hasil pertanian dengan Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan. Program-program yang telah dilaksanakan oleh KWT Mekar salah satunya yaitu Lumbung Mataraman.

Lumbung Mataraman merupakan program lumbung pangan yang dikembangkan di kalurahan untuk menunjang kebutuhan dan ketahanan pangan di DIY salah satu pelaksanaan pro-gram ini yaitu KWT Mekar. Program Lumbung Mataraman terjadi karena melihat adanya potensi pangan yang besar di Padukuhan Ngalian, selain itu Padukuhan Ngalian juga sudah terkenal dengan kampung empon-empon yang memanfaatkan hasil pertanian dan dikelola menjadi produk makanan atau minuman untuk membantu perekonomian keluarga. Masyarakat Padukuhan Ngalian belum sepenuhnya mampu mengelola lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, kebutuhan yang KWT Mekar gunakan untuk bahan produk yang dijual terkadang masih membeli dari luar. Program Lumbung Mataraman ini membantu KWT Mekar untuk membangun lumbung pangan di Padukuhan Ngalian guna membantu KWT Mekar untuk meningkatkan ketahanan pangannya dan memanfaatkan lahan kosong serta menjadikan KWT Mekar menjadi kelompok yang mandiri pangan. Program Lumbung Mataraman di KWT Mekar didukung oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Khususnya DPKP Sleman. DPKP Sleman juga merupakan salah satu fasilitator dan pendamping berjalannya Program Lumbung Mataraman. Program Lumbung Mataraman juga didukung oleh tokoh masyarakat, UPN Veteran Yogyakarta, Kalurahan Widodomartani yang masing-masingnya memiliki peran yang tentunya berbeda-beda. Proses pemberdayaan yang telah dilalui oleh KWT Mekar setelah melaksanakan program Lumbung Mataraman masih pada tahap pengkapasitasan dimana KWT Mekar masih membutuhkan pendampingan dan menerima pelatihan ataupun diskusi bersama untuk terus menambah pengetahuan dan kreativitas untuk menjadi KWT yang mandiri. Berdasarkan latar belakang, maka perlu dikaji dan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang proses pemberdayaan di KWT mekar serta pelaksanaan program Lumbung Mataraman.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Padukuhan Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pelaksanaan yaitu studi kasus, Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai in-strumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Teknik penentuan informan secara purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah ketua KWT Mekar, pengurus KWT Mekar dan Unit Pelaksana Tugas Daerah Widodomartani. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Padukuhan Ngalian adalah bagian dari Kalurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Padukuhan Ngalian memiliki sebutan lain yaitu kampung empon-empon. Sebagian besar dari wilayah Padukuhan ngalian merupakan lahan pertanian oleh karena itu banyak dari penduduk Padukuhan Ngalian yang bermata pencaharian sebagai petani. Padukuhan Ngalian memiliki beberapa kelompok dalam bidang pertanian salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar. KWT Mekar merupakan kelompok tani dari gabungan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki inovasi untuk membantu perekonomian keluarga. KWT Mekar didirikan pada Mei 2018 dan dikukuhkan pada Agustus 2018 dan mendapatkan nomor sertifikat dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Awal berdirinya KWT Mekar memiliki anggota sebanyak 10 orang hingga pada tahun 2022 KWT Mekar memiliki anggota sebanyak 58 orang. Anggota KWT Mekar tidak hanya berprofesi sebagai petani saja akan tetapi di KWT Mekar memiliki profesi yang beragam sebagai contoh ada yang menjadi guru, PNS bahkan ibu rumah tangga. Tujuan dari terbentuknya KWT Mekar salah satunya yaitu untuk menghimpun ibu-ibu yang ada di Padukuhan Ngalian serta sebagai wadah menyalurkan langkah untuk menambah pengetahuan, kreativitan dan kapa-sitas diri anggota KWT Mekar.

Dalam Pemberdayaan meliputi beberapa proses salah satunya yaitu proses penyadaran. Dalam pelaksanaan Program Lumbung Mataraman di Kelompok Wanita Tani Mekar melalui proses penyadaran karena untuk melaksanakan sebuah program pasti ada beberapa kendala yang dihadapi, pelaksanaan program di KWT Mekar juga tidak selamanya berjalan dengan lancar salah satu faktor internal yang menjadi kendala yaitu anggota KWT Mekar yang masih membutuhkan penyadaran sebagai contoh yaitu masih kurangnya inisiatif dalam melakukan pekerjaannya masih menunggu perintah dari ketua KWT walau hanya sekedar untuk mengisi tanah kedalam polibag. Proses penyadaran ini dibutuhkan agar KWT Mekar diberikan motivasi dalam meningkatkan inisiatif dan kesadaran. KWT Mekar juga masih butuh disadarkan bahwa Program Lumbung Mataraman ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beserta jajarannya memiliki tugas dalam pemberian kapasitas bagi anggota KWT Mekar dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan anggota KWT Mekar. Tahapan pengkapasitasan kali ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan sebuah pelatihan yang mana Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan memberikan pencerahan ilmu baru dalam mengelolah apa yang akan anggota KWT Mekar kerjakan sebagai contoh yang telah dilakukan pada pelatihan yaitu bagaimana cara melakukan pertanian berkelanjutan dan memelihara ayam petelur konvensional. DPKP juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas anggota KWT Mekar dalam mengelolah lahan kosong untuk dijadikan Lumbung Mataraman, memberikan pengetahuan di bidang pertanian serta menyampaikan manfaat dari apa yang akan anggota KWT Mekar laksanakan.

Kelompok Wanita Tani Mekar langsung mengadakan rapat kelompok untuk memulai gotong royong pembangunan Lumbung Mataraman atau Lumbung Pangan hidup. Lumbung Mataraman yang ada di KWT Mekar biasa di sebut dengan Demplot (Demonstration Plot) KWT Mekar memulai pembangunan Lumbung Mataraman di Padukuhan Ngalian yang bertepatan di depan sekretariat KWT Mekar. Program Lumbung Mataraman dilaksanakan di KWT Mekar pada awal April 2021, seluruh anggota KWT Mekar mengadakan gotong royong secara serentak untuk membersihkan lahan kosong yang ada di depan Sekretariat KWT Mekar, budaya gotong royong ini selalu ada di KWT Mekar karena KWT Mekar mehami bahwa pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan lebih bermakna, Program Lumbung Mataraman ini membantu KWT Mekar juga untuk memper-tahankan nilai-nilai budaya yang ada sebagai contoh yaitu bergotong royong. KWT Mekar juga mendapatkan bantuan tenaga dari tokoh-tokoh masyarakat membantu pembangunan rumah bibit dan penanaman sayuran, buah-buahan dan empon-empon, tidak hanya tanaman akan tetapi juga peternakan yaitu lele dan juga ayam bahagia.

Program Lumbung Mataraman yang dirancang oleh DPKP DIY ini memiliki tujuan untuk menuntaskan kemiskinan di masa pandemi dengan cara meningkatkan ketahanan pangan. Lumbung Mataraman ini diadopsi dari pemerintah Sultan Agung Mataraman dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat khususnya keluarga anggota KWT Mekar dalam mense-jahterakan keluarga, walau hanya memiliki lahan sempit akan tetapi bisa membantu pemasukan dan pemenuhan kebutuhan dapur, selain itu Program Lumbung Mataraman juga bertujuan untuk mengatasi stunting melalui peternakan ayam konvensional dan menganjurkan setiap keluarga mengonsumsi makanan sehat yang tanam sendiri.

Sasaran program Lumbung Mataraman adalah setiap anggota keluarga KWT Mekar mem-iliki Lumbung Mataraman di sekitar rumahnya. Anggota Keluarga KWT Mekar juga menjadi pen-erima manfaat dari program Lumbung Mataraman ini, selain anggota keluarga yang tergabung di KWT Mekar, program Lumbung Mataraman juga menjadi bahan percontohan untuk masyara-kat Padukuhan Ngalian itu sebabnya lahan yang dibangun pada Program Lumbung mataraman ini disebut dengan Demplot yang artinya lahan percontohan dan Program Lumbung Mataraman bermanfaat untuk masyarakat Padukuhan Ngalian.

3. Kesimpulan dan Saran

Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar melalui Program Lumbung Mata-raman saat ini berada pada proses pengkapasitasan karena KWT Mekar masih membutuhkan pendampingan serta pelatihan. Tahapan pemberdayaan yang terjadi dinilai dari proses pen-yadaran yang meliputi berhasilnya anggota KWT Mekar melaksanakan Program Lumbung Mataraman dan mendapatkan pemasukan dari hasil tanaman dan peternakan

yang ada di Lumbung Mataraman. Proses pengkapasitasan anggota KWT Mekar yang telah mampu memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk dijadikan pertanian dan peternakan sesuai dengan pelatihan yang diterima dan pada tahapan pemberian daya KWT Mekar belum mampu berjalan secara mandiri masih harus tetap ada pendampingan. Program Lumbung Mataraman dilaksanakan secara langsung oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar yang merupakan adopsi dari Pemerintah Mataraman tahun 60-an dan dibangkitkan kembali dimasa pandemi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan inisiasi setiap keluarga yang memiliki lahan satu-dua meter di pekarangan rumah dapat dijadikan lahan pertanian. Pelaksanaan program Lumbung Mataraman dengan pengelolaan lahan kosong yang dijadikan lahan pertanian dan peternakan, kegiatannya dikerjakan secara bergotong-royong dan untuk mempermudah pembagian tugas Anggota KWT Mekar dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini disepakati secara bersama dengan musyawarah. Kelompok Wanita Tani Mekar melaksanakan program Lumbung Mataraman untuk menambah pemasukan kelompok dan juga nanti menjadi KWT yang mandiri pangan, meningkatkan perekonomian Kelompok, dan menjadi contoh untuk masyarakat Padukuhan Ngalian.

Kelompok Wanita Tani Mekar sebaiknya lebih inisiatif dalam melakukan perawatan tana-man yang ada di Lumbung Mataraman agar tidak terjadi kekosongan pada beberapa bagian lahan atau pot yang seharusnya dapat diisi dengan bibit baru. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebaiknya secara terus-menerus melakukan pelatihan bersama seluruh anggota KWT Mekar untuk menggerakkan keluarga di Padukuhan Ngalian membangun Lumbung Mataraman sendiri disekitar pekarangan rumahnya agar setiap keluarga yang di Padukuhan Ngalian secara merata memiliki lumbung pangan hidupnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Mubarak, Zaki. (2010). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Kalurahan Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mustaffa, Che Su., & Ffauziah, Asyiek. (2015). Conceptualizing Framework for Women Empowerment in In-donesia: Integrating the Role of Media, Interpersonal Communication, Culture as Predictors Variables. *Asian Social Science*, 11(16), 2503-3522.
- Nurmayasari, Destia. (2014). Peran Anggota Wanita Tani Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Indonesia*, 3(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3728>
- Nuryanti, Sri dan Dewa Ketut Sadra Swastika. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(20), 2580-2674.
- Purnamasari, Lucy. (2014). Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.umpo.ac.id/3602/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Ridwan, Purnama. (2014). Analisis Model Kekuatan Stakeholder dalam Kalurahan dan Implementasi Kebijakan UPI. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 5(2), 2503-3522.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Diajukan : 21 Maret 2024
Disetujui : 28 April 2024
Dipublikasikan : 30 April 2024